

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Skrining resep merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menganalisa adanya masalah terkait obat dengan maksud untuk meningkatkan kualitas hidup pasien oleh petugas kefarmasian pada saat menerima resep. Apabila terdapat temuan masalah terkait obat, maka apoteker wajib mengkonsultasikan kepada dokter penulis resep. Dalam melakukan pelayanan resep tenaga kefarmasian wajib melakukan skrining resep berdasarkan persyaratan administratif, farmasetik, dan kesesuaian klinis, baik pasien rawat jalan maupun rawat inap untuk menjamin legalitas dari suatu resep dan meminimalkan terjadinya *medication error* (Menkes, 2016).

Skrining resep berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan nomor 72 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit meliputi, persyaratan administratif (nama pasien, umur, jenis kelamin, berat badan, tinggi badan, nama dokter, SIP, alamat, paraf dokter, dan tanggal penulisan resep), persyaratan farmasetik (nama obat, bentuk sediaan, kekuatan sediaan, dosis, jumlah obat, stabilitas, kompatibilitas, dan aturan pemakaian), dan kesesuaian klinis (ketepatan indikasi, ketepatan dosis, waktu penggunaan, duplikasi, reaksi obat yang tidak diinginkan, kontraindikasi, dan interaksi obat) (Menkes, 2016).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Cholisoh *et al.*, 2019) di dua rumah sakit di Surakarta tentang kualitas penulisan resep untuk pasien pediatri menunjukkan, masih terdapat ketidaksesuaian dalam penulisan resep. Dalam penelitiannya menyebutkan terdapat ketidaklengkapan dalam penulisan berat badan (33,15%), usia (2,98%), dan jenis kelamin pasien (7,34%), padahal informasi tersebut merupakan data identitas pasien yang penting untuk diketahui. Sebanyak 110 (29,89%) dari 368 lembar resep juga tidak menyebutkan mengenai kekuatan konsentrasi obat dalam sediaan, kemudian 257 (69,83%) resep juga tidak mencantumkan data nomor surat ijin praktik dokter serta 33 (8,9%) resep tidak terdapat paraf dokter penulis resep (Cholisoh *et al.*, 2019).

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Rochjana *et al.*, 2019) di salah satu rumah sakit di Kabupaten Bogor tentang permasalahan farmasetika dan interaksi obat pada resep racikan pasien pediatri, menyebutkan bahwa masih terdapat permasalahan farmasetika (inkompatibilitas) (3,4%) dan interaksi obat (45,1%). Interaksi obat tersebut diklasifikasikan menjadi tiga kelompok yaitu, interaksi mayor (0,3%), interaksi moderat (99,7%), serta interaksi minor 0% atau tidak ditemukan adanya interaksi kategori minor (Rochjana *et al.*, 2019).

Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul merupakan salah satu rumah sakit swasta yang memiliki pelayanan dokter spesialis anak, yang dalam pemberian obatnya masih dalam bentuk resep racikan dengan beberapa

kombinasi obat. Setiap bulannya dokter dapat menuliskan resep sekitar 182 – 208 lembar untuk pasien anak dalam bentuk sediaan pulveres.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai Evaluasi *Prescribing Error* pada Peresepan Racikan Anak di RS PKU Muhammadiyah Bantul periode Januari – Maret 2022, dikarenakan selama ini belum terdapat evaluasi mengenai skrining resep. Rumah sakit PKU Muhammadiyah Bantul perlu dilakukan evaluasi skrining resep untuk mengetahui gambaran kesesuaian peresepan racikan pada anak berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 72 Tahun 2016.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana potensi *prescribing error* pada skrining administratif pada peresepan racikan anak di RS PKU Muhammadiyah Bantul periode Januari – Maret 2022 ?
2. Bagaimana potensi *prescribing error* pada skrining farmasetik pada peresepan racikan anak di RS PKU Muhammadiyah Bantul periode Januari – Maret 2022 ?
3. Bagaimana potensi *prescribing error* pada skrining klinis pada peresepan racikan anak di RS PKU Muhammadiyah Bantul periode Januari – Maret 2022 ?

### **C. Tujuan**

1. Tujuan umum :

Memberikan gambaran adanya *prescribing error* pada peresepan racikan anak berdasarkan karakteristik pasien di RS PKU Muhammadiyah Bantul periode Januari – Maret 2022.

2. Tujuan khusus :

- a. Mengevaluasi adanya *prescribing error* secara administratif pada peresepan racikan anak di RS PKU Muhammadiyah Bantul periode Januari – Maret 2022.
- b. Mengevaluasi adanya *prescribing error* secara farmasetik pada peresepan racikan anak di RS PKU Muhammadiyah Bantul periode Januari – Maret 2022.
- c. Mengevaluasi adanya *prescribing error* secara klinis pada peresepan racikan anak di RS PKU Muhammadiyah Bantul periode Januari – Maret 2022.

### **D. Manfaat**

1. Untuk peneliti

Hasil penelitian ini digunakan sebagai pengembangan ilmu dalam bidang kefarmasian khususnya mengenai permasalahan secara administratif, farmasetik dan klinis pada resep racikan anak, sekaligus sebagai persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar Sarjana Farmasi.

2. Untuk masyarakat

Hasil penelitian ini digunakan untuk meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan peresepan racikan pada pasien anak.

3. Untuk rumah sakit

Hasil penelitian ini digunakan sebagai evaluasi indikator mutu terkait dengan penulisan resep.

4. Untuk peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya untuk memperoleh hasil yang lebih baik.